

*Berjalan ~ Bersama*

# SANG SABDA 2022

TAHUN C/II

*Refleksi Harian Kitab Suci*



KOMISI KOMUNIKASI SVD JAWA

2  
ARDENT

*Berjalan ~ Bersama* **SANG SABDA**

2022



Berakar dalam  
**SANG SABDA**  
dan  
Berkomitmen  
pada Misi-Nya



ARDENT PUBLICATION  
Jl. Mojopahit 36, Surabaya 60265  
Tlp. (031) 5611381

2  
ARDENT

## Berjalan Bersama Sang Sabda 2022

### Data Pemilik

Nama: \_\_\_\_\_

Alamat Rumah: \_\_\_\_\_ Kode Pos: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ HP/WA: \_\_\_\_\_

E-Mail: \_\_\_\_\_ Gol. Darah: \_\_\_\_\_

Alamat Kantor: \_\_\_\_\_ Kode Pos: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ No. WA : \_\_\_\_\_

E-Mail: \_\_\_\_\_ Website: \_\_\_\_\_

Dalam keadaan darurat mohon hubungi:

Nama: \_\_\_\_\_

Alamat: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ No. HP: \_\_\_\_\_

*Buku renungan Kitab Suci ini  
kupersembahkan untuk:*

---

Berjalan Bersama  
**SANG SABDA**  
**2022**  
Refleksi Harian Kitab Suci

---



**Berjalan Bersama Sang Sabda:  
Refleksi Harian Kitab Suci 2022**

**ISBN: 978-602-14718-2-1**

copyright@ 2021 ARDENT PUBLICATION bekerjasama  
dengan Komisi Komunikasi SVD Jawa

Jl. Mojopahit 36 - Lt. II  
Surabaya 60265  
Tlp: (031) 5611381 - Fax: (031) 5683133  
E-mail: commidj@gmail.com

Berjalan Bersama Sang Sabda: Refleksi Harian Kitab Suci 2022 adalah publikasi untuk renungan setiap hari sebagai bagian dari gerakan cinta Kitab Suci oleh Provinsi SVD Jawa. Tujuan terbitan ini adalah untuk membarui spiritualitas umat, mendorong umat untuk mendalamai nilai-nilai Injil dan menghidupinya, meningkatkan semangat cinta damai dan solidaritas dan kesadaran bergereja sebagai bagian dari jawaban atas tantangan pastoral masa kini.

*Para Penulis Refleksi:*

Aurelius Pati Soge SVD, Venantius Supriyono SVD, Petrus Soni Keraf SVD,  
Leonardus Piter Pungki Setiawan SVD, Yohanes I Wayan Marianta SVD,  
Markus Situmorang SVD, Dion Damis SVD, Benediktus Bere Mali SVD,  
Yonas Manue Hunu SVD, Sifronisius Iron Risdianto SVD  
Viktor Petrus Bani SVD, Yohanes Baptista Joni, SVD  
Siprianus Wagung SVD, Agustinus Hutrin SVD

*Tim Redaksi Edisi 2022:*

P. Dion Damis, SVD -  
P. Bene Mali, SVD - P. Viktor Bani, SVD

*Layout & tata letak:* Dion Damis, SVD

*Distribusi & Pemasaran:* Susana Nona

Edisi ke-1: 2002

Edisi ke-21: 2022

Nihil Obstat : P. Venantius Supriyono, SVD

Imprimatur : Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono  
Uskup Surabaya  
Surabaya, 27 November 2017

---

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mengutip dan memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini  
tanpa ijin tertulis dari Ardent Publication

---

Dicetak oleh:  
PT. ANTAR SURYA JAYA  
Jl. Rungkut Industri III No. 68 & 70, SIER  
Surabaya 60293  
Telp.( 031)-8475000, (031)8419000. Fax. (031) 8433949  
[www.percetakansurya.com](http://www.percetakansurya.com)

---

# Pengantar

Tahun ini Gereja Katolik sejagat sedang dalam proses mempersiapkan Sinode para Uskup yang akan berlangsung sekitar bulan Oktober 2023. Proses persiapan Sinode telah dibuka secara resmi tanggal 10 Oktober 2021 dan akan berlangsung selama dua tahun. Paus Fransiskus membuat terobosan dengan melibatkan seluruh anggota Gereja, baik klerus, biarawan-biarawati, maupun kaum awam, dalam proses tersebut. Dengan cara ini Paus Fransiskus mengubah gambaran sinode para uskup dari sekadar pertemuan para uskup dan Paus menjadi ajang ‘gawe’ bersama seluruh Gereja untuk saling-saling mendengarkan dan secara bersama-sama mendengarkan bimbingan Roh Kudus.

Paus mengundang seluruh Gereja untuk merenungkan tema: *For Synodal Church: Communion, Participation, and Mission*, atau Menuju Gereja Synodal: Persekutuan, Partisipasi, dan Perutusan.” Secara etimologis, kata sinode berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *syn* yang berarti bersama dan *hodos* yang berarti berjalan. Maka sinode berarti berjalan bersama, dan gereja syondal bisa diartikan sebagai gereja yang berjalan bersama. Sinodalitas merupakan salah satu ciri hakiki Gereja Katolik. Dikatakan bahwa sinodalitas gereja merupakan cara hidup (*modus vivendi*) dan cara bertindak (*modus operandi*) Gereja.

Gereja menjadi semakin sadar bahwa karakter sinodalitas Gereja tidak hanya terungkap dalam Sinode para Uskup, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah perjalanan bersama semua umat beriman, karena semua yang dibaptis, baik hierarki maupun awam, dipanggil untuk menjadi peserta aktif dalam misi penyelamatan. Karakter sinodalitas ini perlu dihidupkan lagi secara baru pada zaman ini, dalam konteks gereja yang semakin plural, multikultural, multibangsa, serta semakin beragamnya kharisma di antara semua umat beriman. Keberagaman harus diterima sebagai kekayaan yang berkontribusi besar untuk pembaruan dan pembangunan Gereja. Paus Fransiskus menegaskan, “Jalan sinodalitas inilah yang diharapkan Allah dari Gereja milenium ketiga.”

Ada tiga dimensi penting yang menjadi fokus tema sinode, antara lain, persekutuan, partisipasi, dan perutusan/misi. Paus Fransiskus mengundang umat Katolik di seluruh dunia untuk menjadi bagian dari proses sinode, untuk bersama-sama merenungkan perjalanan kita sebagai peziarah dan utusan Tuhan. Dia meminta kita untuk merenungkan dengan doa untuk dapat melihat kehendak Tuhan bagi Gereja-Nya saat ini dalam sejarah. Paus berharap, lewat doa dan refleksi, kita memahami bagaimana Tuhan memanggil kita menuju persekutuan yang lebih dalam, partisipasi yang lebih penuh, dan keterbukaan yang lebih besar untuk memenuhi misi kita di dunia.

Sekali lagi, tujuan sinode adalah untuk mendengarkan, sebagai seluruh umat Allah, apa yang dikatakan Roh Kudus kepada Gereja di zaman kita. Kita melakukannya dengan mendengarkan satu sama lain, terutama suara orang miskin dan terpinggirkan, dan membedakan tanda-tanda zaman. Di atas semuanya, kita diminta untuk mendengarkan sabda Tuhan dalam Kitab Suci dan Tradisi. Kita perlu sadar bahwa ‘jalan bersama’ sebagai umat Allah harus diinspirasi oleh Sang Sabda. Bagaimana pun sabda Allah adalah pelita bagi langkah kita dan terang bagi jalan

kita. Sangat diharapkan bahwa kita menjadikan sabda Tuhan sebagai landasan bagi semua kegiatan “jalan bersama” dalam masa persiapan Sinonde ini.

Degan alasan ini, Buku Renungan Harian Kitab Suci, BERJALAN BERSAMA SANG SABDA, bisa membantu Anda untuk sungguh-sungguh mendengarkan dan memahami sabda Allah. Buku ini menyajikan Bacaan Kitab Suci setiap hari sesuai dengan Kalender Liturgi Katolik. Bacaan-bacaan diambil dari Buku Bacaan Misa Edisi Revisi sehingga dalam beberapa bagian rumusannya sedikit berbeda dari Kitab Suci. Lebih dari sekadar menulis ulang Bacaan Liturgi, Berjalan Bersama Sang Sabda berisi refleksi-refleksi singkat, padat, dan tajam guna membantu pembaca memahami isi Sabda Tuhan setiap hari dan menimba inspirasi yang berguna untuk hidup sehari-hari sebagai orang Kristen. Selain menyajikan refleksi, para penulis menyertakan dua pertanyaan penuntun pada akhir refleksi dengan maksud membantu pembaca untuk memperdalam sabda Tuhan dengan releksi sesuai situasi dan pengalaman iman masih-masing.

Refleksi-refelksi dalam buku ini ditulis oleh para misionaris (khususnya para romo) Serikat Sabda Allah (SVD) Provinsi SVD Jawa. Para penulis memiliki latar belakang pendidikan dan medan misi bervariasi sehingga semakin memperkaya isi maupun model refleksi dalam buku ini. Walaupun demikian, tujuannya tetap satu, yaitu membantu pembaca untuk memahami Sabda Tuhan dan akhirnya mencintainya. Selama lebih dari 20 tahun, dengan aneka pengalaman jatuh bangun, buku Berjalan Bersama Sang Sabda (BBSS) konsisten hadir di tengah umat untuk membantu mereka mencintai sabdaTuhan. Semoga sekarang pun buku ini menuntun pembaca untuk memahami dan mencintai Sabda Tuhan.

Segala kritikan dan saran untuk menyempurnakan penerbitan-penerbitan pada masa mendatang kami terima dengan senang hati.

In Caritate Veribi Divini,

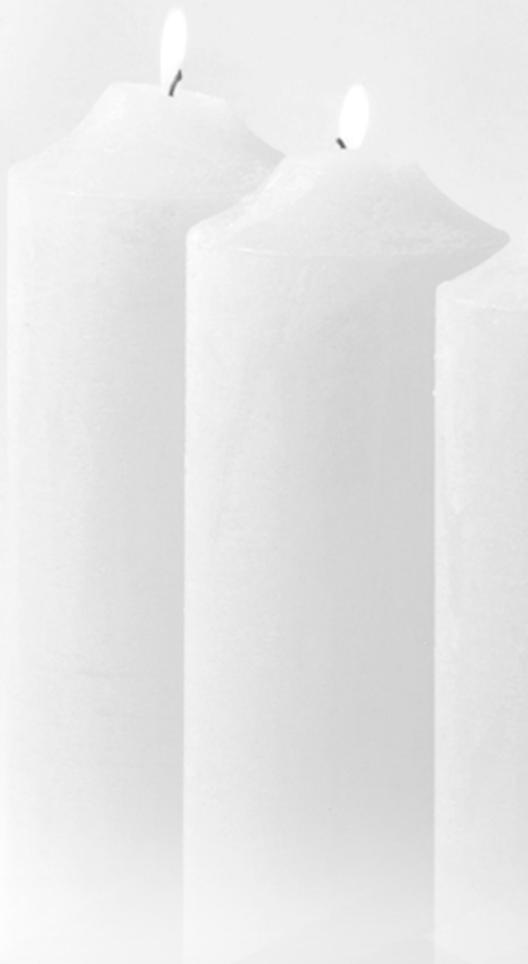
P. Dion Damis, SVD  
*Komisi Komunikasi SVD Jawa*

---

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Januari .....	1
Februari .....	43
Maret .....	81
Hari Rabu Abu (02 Maret) .....,	84
April .....	125
Hari Minggu Palma (10 April) .....	137
Kamis Putih (14 April) .....	145
Jumat Agung (15 April) .....	148
Malam Paskah (16 April) .....	151
Hari Raya Paskah (17 April) .....	156
Mei .....	175
Hari Raya Kenaikan Tuhan (26 Mei).....	209
Juni .....	219
Hari Raya Pentakosta (05 Juni) .....	225
Hari Raya Tritunggal Mahakudus (12 Juni) .....	235
Hari Tubuh dan Darah Kristus (19 Juni) .....	244
Hari Raya Hati Yesus yang Mahakudus (24 Juni) .....	251
Juli .....	263
Agustus .....	305
September .....	347
Oktober .....	389
November .....	431
Hari Minggu Adven I Tahun A (27 November) .....	465
Desember .....	473
Malam Natal Tahun A .....	505
Hari Raya Natal Tahun A .....	507

*Selamat  
Berjalan Bersama  
Sang Sabda*



# MARET 2022



## *Ujud Maret*

### Ujud Gereja Universal

#### Tantangan Bioetika

Semoga umat Kristiani yang menghadapi tantangan bioetika baru dapat terus membela martabat segenap umat manusia dengan doa dan tindakan.

### Ujud Gereja Indonesia

#### Pengabdian Politik

Semoga di alam demokrasi ini para elit politik dan pemerintah menggunakan kewenangannya untuk mengabdi dan menata masyarakat dan bukan untuk menguasainya

# Kalender Maret

- 01 Sl: Hari Biasa (H), Pekan VIII  
1Ptr 1:10-16 | Mzm 98:1.2-3ab.3c-4 |  
Mrk 10:28-31
- 02 Rb: RABU ABU (U)**  
YI 2:12-18 | Mzm 51:3-4.5-6a.12-13.14.17 |  
2Kor 5:20-6:2 | Mat 6:1-6.16-18
- 03 Km: Hari Kamis ses. Rabu Abu (U)  
UI 30:15-20 | Mzm 1:1-2.3.4.6 |  
Luk 9:22-25
- 04 Jm: Hari Jumat ses. Rabu Abu (U)  
Yes 58:1-9a | Mzm 51:3-4.5-6a.18-19 |  
Mat 9:14-15
- 05 Sb: Hari Sabtu ses. Rabu Abu (U)  
Yes 58:9b-14 | Mzm 86:1-2.3-4.5-6 |  
Luk 5:27-32
- 06 Mg: HARI MINGGU PRAPASKAH I (U)**  
UI 26:4-10 | Mzm 91:1-2.10-11.12-13.14-15 |  
Rm 10:8-13 | Luk 4:1-13
- 07 Sn: Hari Biasa Pekan Prapaskah I (U) -  
Pfak. St. Perpetua dan Felisitas, Mrt (M)  
Im 19:1-2.11-18 | Mzm 19:8.9.10.15 |  
Mat 25:31-46
- 08 Sl: Hari Biasa Pekan Prapaskah I (U)  
Yes 55:10-11 | Mzm 34:4-5.6-7.16-17.18-19 |  
Mat 6:7-15
- 09 Rb: Hari Biasa Pekan Prapaskah I (U)  
Yun 3:1-10 | Mzm 51:3-4.12-13.18-19 |  
Luk 11:29-32
- 10 Km: Hari Biasa Pekan Prapaskah I (U)  
Est 4:10a.10c-12.17-19 |  
Mzm 138:1-2a.2bc-3.7c-8 | Mat 7:7-12
- 11 Jm: Hari Biasa Pekan Prapaskah I (U)  
Yeh 18:21-28 | Mzm 130:1-2.3-4ab.4c-6.7-8 |  
Mat 5:20-26
- 12 Sb: Hari Biasa Pekan Prapaskah I (U)  
UI 26:16-19 | Mzm 119:1-2.4-5.7-8 |  
Mat 5:43-48
- 13 Mg: HARI MINGGU PRAPASKAH II (U)**  
Kej 15:5-12.17-18 | Mzm 27:1.7-8.8-9abc.  
13-14 | Flp 3:20-4:1 | Luk 9:28b-36
- 14 Sn: Hari Biasa Pekan Prapaskah II (U)  
Dan 9:4b-10 | Mzm 79:8.9.11.13 |  
Luk 6:36-38
- 15 Sl: Hari Biasa Pekan Prapaskah II (U)  
Yes 1:10-16-20 | Mzm 50:8-9.16bc-17.21.23 |  
Mat:23:1-12
- 16 Rb: Hari Biasa Pekan Prapaskah II (U)  
Yer 18:18-20 | Mzm 31:5-6.14.15-16 |  
Mat 20:17-28
- 17 Km: Hari Biasa Pekan Prapaskah II (U),  
Pfak St. Patrisius, Usk (P)  
Yer 17:5-10 | Mzm 1:1-2.3.4.6 |  
Luk 16:19-31
- 18 Jm: Hari Biasa Pekan Prapaskah II (U),  
Pfak St. Sirilus dr Yerusalem, UskPujG (P)  
Kej 37:3-4.12-13a.17b-28 | Mzm 105:16-  
17.18-19.20-21 | Mat 21:33-43.45-46
- 19 Sb: HR. ST. YUSUF, SUAMI SP MARIA (P)**  
2Sam 7:4-5a.12-14a.16 | Mzm 89:2-  
5.27.29 | Rm 4:13.16-18.22 | Luk 2:41-51a  
Atau: Mat 1:16.18-21.24a
- 20 Mg: HARI MINGGU PRAPASKAH III (U)**  
Kel 3:1-8a.13-15 | Mzm 103:1-2.3-4.  
6-7.8.11 | 1Kor 10:1-6.10-12 | Luk 13:1-9
- 21 Sn: Hari Biasa Pekan Prapaskah III (U)  
2Raj 5:1-15a | Mzm 42:2.3; 43:3.4 |  
Luk 4:24-30
- 22 Sl: Hari Biasa Pekan Prapaskah III (U)  
Dan 3:25.34-43 | Mzm 25:4b-5b.6-7c.8-9 |  
Mat 18:21-35
- 23 Rb: Hari Biasa Pekan Prapaskah III (U)  
UI 4:1-5-9 | Mzm 147:12-13.15-16.19-20 |  
Mat 5:17-19
- 24 Km: Hari Biasa Pekan Prapaskah III (U)  
Yer 7:23-28 | Mzm 95:1-2.6-7.8-9 |  
Luk 11:14-23
- 25 Jm: HR. KABAR SUKACITA (P)**  
Yes 7:10-14; 8:10 | Mzm 40:7-8a. 8b-  
9.10.11| lbr 10:4-10 | Luk 1:26-38
- 26 Sb: Hari Biasa Pekan Prapaskah III (U)  
Hos 6:1-6 | Mzm 51:3-4.18-19.20-21b |  
Luk 18:9-14
- 27 Mg: HARI MINGGU PRAPASKAH IV (U)**  
Yos 5:9a.10-12 | Mzm 34:2-3.4-5.6-7 |  
2Kor 5:17-21 | Luk 15:1-3.11-32
- 28 Sn: Hari Biasa Pekan Prapaskah IV (U)  
Yes 65:17-21 | Mzm 30:2.4.5-6.11-12a.13b |  
Yoh 4:43-54
- 29 Sl: Hari Biasa Pekan Prapaskah IV (U)  
Yeh 47:1-9.12 | Mzm 46:2-3.5-6.8-9 |  
Yoh 5:1-16
- 30 Rb: Hari Biasa Pekan Prapaskah IV (U)  
Yes 49:8-15 | Mzm 145:8-9.13c-14.17-18 |  
Yoh 5:17-30
- 31 Km: Hari Biasa Pekan Prapaskah IV (U)  
Kel 32:7-14 | Mzm 106:19-20.21-22.23 |  
Yoh 5:31-47

### *Yesus akan diyatuhu hukuman mati*

Pada waktu Yesus akan pergi ke Yerusalem, Ia memanggil kedua belas murid-Nya tersendiri dan berkata kepada mereka, “Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhinya Dia hukuman mati. Mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya Ia diolok-olok, disesah dan disalibkan, tetapi pada hari ketiga Ia akan dibangkitkan.”

Maka datanglah ibu anak-anak Zebedeus beserta anak-anaknya kepada Yesus, lalu sujud di hadapan-Nya untuk meminta sesuatu kepada-Nya. Kata Yesus, “Apa yang kaukehendaki?” Jawab ibu itu, “Berilah perintah, supaya kedua anakku ini kelak boleh duduk di dalam Kerajaan-Mu, yang seorang di sebelah kanan-Mu, dan yang seorang lagi di sebelah kirimu.” Tetapi Yesus menjawab, “Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum?” Kata mereka kepada-Nya, “Kami dapat.” Yesus berkata kepada mereka, “Cawan-Ku memang akan kamu minum, tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa Bapa-Ku telah menyediakannya.”

Mendengar itu, marahlah kesepuluh murid yang lain kepada kedua saudara itu. Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata, “Kamu tahu, bahwa pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu! Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu. Sama seperti Anak Manusia: Ia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

### REFLEKSI

**K**etika ada orang yang membicarakan kematianya sendiri, mungkin kita menganggap orang itu aneh atau sedang tertekan batinnya atau bahkan gila. Dalam Injil hari ini Yesus memberitahu para murid, bahwa Dia sedang berjalan menuju kematian.

Reaksi para murid ternyata berbeda-beda, ada yang bingung, takut, dan juga bertanyatanya. Mereka menolak kenyataan dan tidak mau menerima kebenaran kata-kata Yesus. Padahal, kata-kata Yesus jelas dan tegas, bahwa Dia menyerahkan diri secara sadar, sengaja, serta sukarela pada kematian demi menyelamatkan manusia. Yesus berkata kepada Yakobus dan Yohanes, “Dapatkah kamu meminum cawan, yang harus Kuminum?” Ungkapan berarti jalan penderitaan dan kematian yang harus dilalui oleh Yesus. Yakobus dan Yohanes ingin menjadi orang yang dekat dengan Yesus. Untuk dekat dengan-

Nya, seseorang harus mengikuti jalan Yesus, yakni derita dan kematian.

Penolakan para murid adalah gambaran reaksi kita juga saat memikirkan kematian kita sendiri. Kita enggan memikirkannya. Akibatnya, kita tidak siap, patah harapan, dan tidak pasrah pada realitas kematian kita. Sikap Yesus dalam menghadapi kematian menyadarkan kita untuk juga terbuka menerima realitas kematian. Ada harapan di balik peristiwa kematian. Di dalam Yesus, kematian bukanlah malapetaka, melainkan jalan menuju hidup yang kekal. Arah yang dijalani dan dihidupi orang beriman adalah identifikasi atau menyerupai Yesus yang menderita dan wafat demi keselamatan manusia.(oy)

1. Ambisi apakah yang menggerakkanku dalam mengisi hidup ini?
2. Relakah aku menderita bagi orang-orang yang aku cintai?

*Engkau telah menerima segala yang baik,  
sedangkan Lazarus segala yang buruk.  
Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita*

Sekali peristiwa Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok. Ia berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilati boroknya.

Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuhan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Sementara menderita sengsara di alam maut, ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dengan Lazarus duduk di pangkuannya. Lalu ia berseru, ‘Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini!’ Tetapi Abraham berkata, ‘Anakku, ingatlah! Engkau telah menerima segala yang baik semasa hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. Selain daripada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, sehingga mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepadा kami tidak dapat menyeberang!’ Kata orang itu, ‘Kalau demikian, aku minta kepadamu Bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingatkan mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka kelak jangan masuk ke dalam tempat penderitaan itu.’

Tetapi kata Abraham, ‘Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu.’ Jawab orang itu, ‘Tidak, Bapa Abraham! Tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepadा mereka, mereka akan bertobat.’ Kata Abraham kepadanya, ‘Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati.’”

## REFLEKSI

Orang-orang Farisi menganggap kekayaan sebagai bukti berkat Tuhan dan tanda orang benar di hadapan Tuhan. Dalam Injil hari ini, Yesus menyadarkan mereka, melalui perumpamaan, bahwa seorang pengemis yang menderita sakit justru diberkati dan diterima di hadapan Tuhan sebagai orang benar. Sebaliknya orang kaya malah menderita hukuman.

Si kaya mendapat hukuman tentu saja bukan karena kekayaannya, melainkan karena sikapnya yang tidak peduli dan egois. Si kaya memiliki segalanya untuk menolong Lazarus tetapi dia tidak melakukannya. Hatinya tertutup meskipun berkat melimpah dinikmatinya.

Kualitas seseorang tidak diukur dari jumlah uang atau kekayaan, melainkan lebih dari

bagaimana seseorang menggunakan apa yang dimiliki. Memiliki banyak harta tentu tidak salah atau buruk. Akan tetapi orang yang memiliki banyak harta akan tergoda untuk menggunakan kekayaan semata-mata hanya demi kesenangan diri sendiri. Yesus menunjukkan bahwa harta milik seseorang, entah banyak atau sedikit adalah berkat yang telah dipercayakan oleh Tuhan untuk digunakan sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya. Orang kaya yang beriman merasa bahwa dirinya hanyalah seorang penyalur berkat Tuhan. Tuhan memanggil kita untuk rela berbagi berkat Tuhan dengan sesama. (oy)

1. Selama ini bagaimana sikapku dalam mengelola uang dan harta?
2. Sudahkah aku menggunakan harta untuk membantu orang lain?

### **Ia adalah ahli waris, mari kita bunuh dia**

Sekali peristiwa Yesus berkata kepada imam-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi: "Dengarkanlah perumpamaan ini, seorang tuan tanah membuka kebun anggur dan menanam pagar di sekelilingnya. Ia menggali lubang tempat memeras anggur dan mendirikan menara jaga di dalam kebun itu. Kemudian ia menyewakan kebun itu kepada penggarap-penggarap, lalu berangkat ke negeri lain. Ketika hampir musim petik, ia menyuruh hamba-hambanya kepada para penggarap-penggarap itu untuk menerima hasil yang menjadi bagianya. Tetapi para penggarap menangkap hamba-hamba itu: yang seorang mereka pukul, yang lain mereka bunuh, dan yang lain lagi mereka lempari dengan batu. Kemudian tuan itu menyuruh pula hamba-hamba yang lain, lebih banyak daripada yang semula. Tetapi mereka pun diperlakukan sama seperti kawan-kawan mereka.

Akhirnya tuan itu menyuruh anaknya kepada mereka, pikirnya, 'Anakku pasti mereka segani.' Tetapi ketika para penggarap melihat anak itu, mereka berkata seorang kepada yang lain: 'Ia adalah ahli waris! Mari kita bunuh dia, supaya warisannya menjadi milik kita. Maka mereka menangkap dia, dan melemparkannya ke luar kebun anggur itu, lalu membunuhnya. Maka apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukannya dengan penggarap-penggarap itu?' Kata imam-imam kepala dan tua-tua itu kepada Yesus, 'Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu, dan kebun anggurnya akan disewakannya kepada penggarap-penggarap lain yang akan menyerahkan hasil kepadanya pada waktunya.' Kata Yesus kepada mereka, 'Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru? Hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. Sebab itu, Aku berkata kepadamu, Kerajaan Allah akan diambil dari padamu, dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu.'

Mendengar perumpamaan Yesus itu, imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mengerti bahwa mereka lah yang dimaksudkan-Nya. Maka mereka berusaha menangkap Dia, tetapi mereka takut kepada orang banyak, karena orang banyak itu menganggap Yesus nabi.

### **REFLEKSI**

**B**urung kedasih memiliki sifat parasit. Burung ini akan menitipkan telurnya di sarang burung lainnya. Setelah menetas, anak burung kedasih akan mendorong telur dan anak burung inangnya keluar dari sarang hingga jatuh. Anak yang dititipkan ini malah menyingkirkan anak kandung burung inangnya. Sifat burung kedasih ini mirip dengan sikap para penggarap kebun anggur dalam perumpamaan Injil hari ini.

Para penggarap tahu persis apa yang mereka lakukan. Mereka membunuh anak pemilik kebun anggur untuk mengambil harta warisannya. Perbuatan para penggarap kebun anggur itu menggambarkan komplotan orang-orang yang secara sadar menolak dan melawan Yesus. Mereka adalah para pemimpin agama pada zaman Yesus yang bermimpi akan terus tetap

berkuasa jika mereka membunuh Yesus. Mimpi dan tindakan mereka itu jelas salah total. Mereka telah menolak Dia yang memiliki otoritas kekal. Mereka ibarat para tukang yang membuang batu penjuru. Batu penjuru adalah batu pilihan yang paling tepat untuk fondasi sebuah bangunan yang kokoh. Yesus adalah batu penjuru dalam Kerajaan Surga. Seluruh bangunan sejarah manusia memiliki makna, bentuk dan arah di dalam Yesus. Ironisnya para pemimpin agama Yahudi menolak Yesus yang oleh Bapa Surgawi ditempatkan dalam posisi terhormat.

Sikap para pemimpin agama pada zaman Yesus menjadi cermin bagi kita. Kita sering puas dan mapan secara rohani,

*bersambung ke hal. 105 bawah*

Bacaan I - 2Sam 7:4-5a.12-14a.16

**Tuhan Allah akan memberikan Dia takhta Daud bapa-Nya**

Pada suatu malam datanglah firman Tuhan kepada Natan, “Pergilah, katakanlah kepada hamba-Ku Daud: Beginilah firman Tuhan: Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat istirahat bersama nenek moyangmu, Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku, dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapa-Nya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya.”

**Mazmur Tanggapan – Mzm 89:2-3.4-5.27.29; Ul:37**

**Antifon:** Anak cucunya akan lestari untuk selama-lamanya

1. *Aku hendak menyanyikan kasih setia Tuhan selama-lamanya, hendak menuturkan kesetiaan-Mu turun-temurun. Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk selama-lamanya; kesetiaan-Mu tegak seperti langit.*
2. *Engkau berkata, “Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku, Aku telah bersumpah kepada Daud, hamba-Ku; Aku hendak menegakkan anak cucumu untuk selama-lamanya, dan membangun takhtamu turun-temurun.”*
3. *Dia pun akan berseru kepada-Ku, “Bapakulah Engkau, Allahku dan gunung batu keselamatanku”. Untuk selama-lamanya Aku akan memelihara kasih setia-Ku bagi dia, dan perjanjian-Ku dengannya akan Kupegang teguh.”*

Bacaan II – Rm 4:13.16-18.22

**Sekalipun tidak ada dasar untuk berharap,  
Abraham toh berharap dan percaya**

Saudara-saudara, bukan karena hukum Taurat Abraham dan keturunannya diberi janji bahwa mereka akan memiliki dunia, tetapi karena kebenaran atas dasar iman.

Kebenaran yang berdasarkan iman itu merupakan kasih karunia belaka. Maka janji kepada Abraham itu berlaku bagi semua keturunannya, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab di hadapan Allah Abraham adalah bapa kita semua, seperti ada tertulis, “Engkau telah Kutetapkan menjadi bapa banyak bangsa.” Kepada Allah itulah Abraham percaya, yaitu Allah yang menghidupkan orang mati dan yang dengan firman-Nya menciptakan yang tidak ada menjadi ada.

Sebab sekalipun tidak ada dasar untuk berharap, Abraham toh berharap dan percaya, bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa, sebab Allah telah berfirman kepadanya, “Begitu banyaklah nanti keturunannya.” Dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.

*bersambung ke hal. 106*

*dari hal.104*

bangga dengan agama, cerdas dan terpelajar dalam pengetahuan Alkitab, menduduki jabatan penting dalam Gereja, atau mungkin menjadi seorang dermawan yang dihormati. Semua posisi dan kualitas hidup yang melekat pada diri kita itu mestinya tidak menggeser Yesus Kristus dari pusat iman dan hidup kita. Jika Yesus ter-

buang dari pusat hidup kita, maka warisan Kerajaan Surga akan dipercayakan kepada pihak lain, yang akan menghasilkan buah manis bagi kehidupan bersama. (oy)

1. *Apa yang menjadi pusat iman dan hidupku selama ini?*
2. *Apa yang aku andalkan dalam hidupku?*

## Bait Pengantar Injil: Mzm. 84:5

S : Terpujilah Kristus Tuhan, Raja mulia dan kekal.      U : *Terpujilah....*  
S : Berbahagialah orang yang diam di rumah-Mu, yang memuji-muji Engkau tanpa henti.  
U : *Terpujilah Kristus Tuhan, Raja mulia dan kekal*

## Injil – Mat 1:16.18-21.24a

### *Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat TuhanEngkau*

Menurut silsilah Yesus Kristus, Yakub memperanakkan Yusuf, suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus. Sebelum Kristus lahir, Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf. Ternyata Maria mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri.

Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati, dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Tetapi ketika Yusuf mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata, “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Maria akan melahirkan anak laki-laki, dan engkau akan menamai Dia Yesus, karena Dia yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.” Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya.

## REFLEKSI

**K**etika menghadapi keputusan besar, beberapa orang terjebak oleh perasaan takut; takut salah melangkah, takut salah mengambil keputusan, serta takut apa yang diputuskan tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Santo Yusuf memberi cerminan bagaimana menembus jebakan rasa takut di waktu menghadapi keputusan besar.

Saat mengetahui bahwa Bunda Maria mengandung dari kuasa Roh Kudus, Santo Yusuf hendak menceraikannya secara diam-diam. Santo Yusuf berhati tulus. Dia merasa tidak layak untuk mengambil Bunda Maria sebagai istrinya, sebab Bunda Maria telah menjadi mempelai Roh Kudus. Ketulusan hatinya menumbuhkan sikap rendah hati, mundur dari rencananya sendiri dan memberi tempat pada rencana Tuhan. Melalui malaikat, Tuhan meminta supaya Santo Yusuf tidak takut mengambil Maria sebagai istri. Tuhan memilih juga Santo Yusuf untuk rencana besar atas Bunda Maria. Tuhan ingin melibatkan Santo Yusuf dalam rencana keselamatan. Santo Yusuf pun membantalkan rencananya sendiri dan berjalan mengikuti rencana Tuhan. Dia mengubah rencananya dengan cepat setelah mengetahui dari malaikat

tentang rencana Tuhan untuk hidupnya. Dia menaati Tuhan, mengambil Maria sebagai istrinya. Mungkin ada orang lain yang tidak menyetujui keputusannya. Akan tetapi Santo Yusuf setia pada apa yang dia tahu benar sesuai dengan kehendak Tuhan.

Terkadang kita menghindar, tidak mau terlibat dalam suatu urusan meskipun kita tahu yang benar, hanya karena ada orang lain yang tidak setuju. Kita takut pada apa yang mungkin dipikirkan orang lain yang tidak sejalan dengan kita. Pada saat seperti itu, kita perlu bercermin pada Santo Yusuf yang melibatkan Tuhan dalam keputusannya. Kita perlu membawa urusan kita kepada Tuhan dalam doa. Seperti Santo Yusuf, kita harus lebih taat kepada Allah daripada mencari persetujuan orang lain, dalam keyakinan bahwa Allah selalu menyertai langkah kita. (oy)

1. Apa rencana terbesarku saat ini?
2. Sudahkah aku melibatkan Tuhan melalui doa, untuk rencana-rencana yang akan aku jalankan?

**Bacaan I - Kel 3:1-8a.13-15****Allah telah mengutus aku kepadamu**

Di tanah Midian Musa biasa menggembalaan kambing domba milik Yitro, mereduanya, yang adalah imam di Midian. Sekali peristiwa Musa menggiring kawanannya ke seberang padang gurun, dan tiba di gunung Allah, yakni Gunung Horeb. Lalu malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam nyala api yang keluar dari semak duri. Musa melihat-lihat, dan tampaklah: semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api.

Musa berkata, "Baiklah aku menyimpang ke sana, dan menyelidiki penglihatan yang hebat itu. Mengapa semak duri itu tidak terbakar?" Ketika Tuhan melihat bahwa Musa menyimpang untuk memeriksa kejadian itu, maka berserulah Tuhan dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya, "Musa! Musa!" Musa menjawab, "Ya Allah!" Lalu Tuhan berfirman, "Janganlah mendekat! Tergalkanlah kasut dari kakimu, sebab tempat engkau berdiri itu adalah tanah kudus." Tuhan berfirman lagi, "Aku adalah Allah ayahmu: Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub." Musa lalu menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah.

Lalu Tuhan berfirman, "Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka meminta dibebaskan dari penindasan mereka. Ya, Aku mengetahui penderitaan mereka. Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir."

Ketika Allah mengutus Musa untuk membawa umat Israel keluar dari Mesir, Musa berkata kepada Allah, "Tetapi apabila aku menemui orang Israel, dan berkata kepada mereka, 'Allah nenek moyangku telah mengutus aku kepadamu,' dan mereka bertanya kepadaku, 'Siapakah nama-Nya,' maka apa yang harus kukatakan kepada mereka?" Firman Allah kepada Musa, "Aku adalah 'Sang Aku'." Lalu Allah melanjutkan, "Katakanlah kepada orang Israel itu, 'Sang Aku' telah mengutus aku kepadamu." Firman Allah pula kepada Musa, "Katakanlah ini kepada orang Israel: 'Tuhan, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu.' Itulah nama-Ku untuk selama-lamanya, dan demikianlah Aku harus disebut turun-temurun."

**Mazmur Tanggapan – Mzm 103:1-2.3-4.6-7.8.11; Ul: 8a**

**Antifon:** Tuhan adalah pengasih dan penyayang,

1. *Pujilah Tuhan, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah Tuhan, hai jiwaku, janganlah lupa akan segala kebaikan-Nya.*
2. *Dialah yang mengampuni segala kesalahanmu, dan menyembuhkan segala penyakitmu! Dialah yang menebus hidupmu dari liang kubur, dan memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat!*
3. *Tuhan adalah pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Setinggi langit dari bumi, demikianlah besarnya kasih setia Tuhan atas orang-orang yang takwa kepada-Nya.*

**Bacaan II – 1Kor 10:1-6.10-12****Kehidupan bangsa Israel di padang gurun  
telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita**

Saudara-saudara, aku mau supaya kamu mengetahui, bahwa nenek moyang kita semua berada di bawah perlindungan awan dan bahwa mereka semua telah melintasi laut. Jadi, untuk menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis dalam awan dan dalam laut. Mereka semua makan makanan rohani yang sama, dan minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus. Tetapi, sungguhpun demikian, Allah tidak berkenan kepada sebagian terbesar dari mereka. Maka mereka ditewaskan di padang gurun.

Semua itu telah terjadi sebagai contoh bagi kita; maksudnya untuk memperingatkan kita, supaya kita jangan menginginkan hal-hal yang jahat seperti yang telah mereka perbuat.

Demikian pula, janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut. semua itu telah menimpa mereka sebagai contoh bagi kita; semua itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada zaman akhir yang kini telah tiba. Sebab itu siapa yang menyangka bahwa dirinya teguh berdiri, hati-hatilah supaya jangan jatuh!

### Bait Pengantar Injil - Yoh 4:42.15

S : Terpujilah Kristus Tuhan, Raja mulia dan kekal      U: *Terpujilah....*

S : Bertobatlah, sabda Tuhan, sebab Kerajaan Surga sudah dekat.

U: *Terpujilah.....*

### Injil – Luk 13:1-9

*Jikalau kamu semua tidak bertobat,  
kamu pun akan binasa dengan cara demikian*

Sekali peristiwa datanglah kepada Yesus beberapa orang membawa kabar tentang orang-orang Galilea yang dibunuh Pilatus dan darahnya dicampurkan dengan darah kurban yang mereka persembahkan. Yesus berkata kepada mereka, “Sangkamu orang-orang Galilea ini lebih besar dosanya daripada dosa semua orang Galilea yang lain, karena mereka mengalami nasib demikian? ‘Tidak!’ kata-Ku kepadamu. Tetapi jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa dengan cara demikian. Atau sangkamu kedelapan belas orang, yang mati ditimpak menara dekat Siloam, lebih besar kesalahannya daripada semua orang lain yang diam di Yerusalem? ‘Tidak!’ kata-Ku kepadamu. Tetapi jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa dengan cara demikian.”

Kemudian Yesus menyampaikan perumpamaan ini, “Seorang mempunyai pohon ara yang ditanam di kebun anggurnya, dan ia datang untuk mencari buah pada pohon itu, tetapi ia tidak menemukannya. Lalu ia berkata kepada pengurus kebun anggur itu:

‘Lihatlah, sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini, namun tidak pernah menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa dia hidup di tanah ini dengan sia-sia!’ Pengurus kebun itu menjawab, ‘Tuan, biarkanlah dia tumbuh selama setahun ini lagi. Aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya. Mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia’!”

### REFLEKSI

Jika terjadi kecelakaan, umumnya ada yang penasaran dan mencari tahu siapa korbannya. Ada juga yang selanjutnya mencari-cari, apa yang telah diperbuat si korban itu sebelumnya. Kecelakaan lalu dihubungkan dengan salah atau dosa yang telah diperbuat si korban.

Kebiasaan menghubungkan kecelakaan dengan dosa para korban juga ada di zaman Yesus, seperti tampak dalam kata-kata beberapa orang yang menceritakan dua pembunuhan sadis oleh Pilatus. Sebagaimana umumnya pada zaman itu, mereka beranggapan bahwa nasib buruk karena kecelakaan adalah hukuman Allah atas aib atau dosa berat tidak terampuni. Namun Yesus mengajak untuk bercermin. Daripada sibuk bergunjing tentang orang

lain yang meninggal secara tidak normal, lebih baik melihat hubungan diri sendiri dengan Allah. Daripada mengurusi dosa orang lain, lebih berguna menyesali dosa diri sendiri. Yesus menunjuk bahwa setiap orang harus bertobat.

Hari-hari ini banyak keluarga mengalami kesedihan karena wabah covid-19, selain karena kecelakaan mobil, pesawat terbang, banjir, gempa bumi, angin puting beliung atau karena kriminalitas. Rasa kehilangan orang terdekat dapat mengguncangkan iman. Bagi kita yang percaya kepada Yesus, jawaban satu-satunya adalah keyakinan akan kasih karunia Allah. Kasih karunia Allah adalah janji Yesus yang menjadi penghiburan orang beriman atas

*bersambung ke hal.109 bawah.*

### **Yesus seperti Elia dan Elisa, diutus bukan kepada orang-orang Yahudi**

Ketika Yesus datang ke Nazaret, Ia berkata kepada umat di rumah ibadat, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada nabi yang dihargai di tempat asalnya. Tetapi Aku berkata kepadamu, dan kata-Ku ini benar: Pada zaman Elia terdapat banyak janda di Israel, ketika langit tertutup selama tiga tahun enam bulan, dan ketika bahaya kelaparan yang hebat menimpa seluruh negeri. Tetapi Elia diutus bukan kepada salah seorang dari mereka, melainkan kepada seorang janda di Sarfat di tanah Sidon. Dan pada zaman Nabi Elisa banyak orang kusta di Israel, tetapi tidak ada seorang pun dari mereka yang ditahirkhan, selain daripada Naaman, orang Siria itu.”

Mendengar itu, sangat marahlah semua orang yang di rumah ibadat itu. Mereka bangun, lalu menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung, tempat kota itu terletak, untuk melemparkan Dia dari tebing itu. Tetapi Yesus berjalan lewat dari tengah-tengah mereka, lalu pergi.

### **REFLEKSI**

**B**iasanya kesuksesan sebuah kegiatan, misalnya zoom meeting, diukur berdasarkan jumlah peserta yang ikut. Jika pesertanya banyak maka dikatakan acaranya sukses. Jika pesertanya sedikit, orang mulai mencari alasan yang membuat banyak orang tidak memberikan tanggapnan positif. Dalam Injil hari ini, orang-orang di tempat kelahiran Yesus tidak menanggapi secara positif, meskipun karya Allah dinyatakan di dalam Yesus.

Orang-orang di tempat kelahiran Yesus sulit menerima kenyataan bahwa seseorang yang mereka kenal, pribadi yang berasal dari kota mereka sendiri, bertumbuh menjadi tokoh yang besar. Kebesaran Yesus ini tidak mereka duga dan tidak mereka harapkan. Apa yang dikatakan dan diperbuat oleh Yesus tidak masuk ke dalam penilaian objektif mereka. Sebagus apa pun perkataan Yesus, lebih mudah bagi mereka untuk melewatkannya. Mengalami penolakan itu, Yesus lewat dari antara mereka.

Kita yang mengikuti Yesus dipanggil untuk hidup merasul, menghayati hidup

sebagai suatu kesaksian iman. Reaksi atau tanggapan orang terhadap kesaksian kita bisa positif dan negatif. Pada zaman media massa dan media sosial sekarang, orang tergoda untuk mengukur keberhasilan karya kerasulan berdasarkan banyaknya yang mengakses, *subscriber*, *like*, *thumb*, dan komentar terhadap karya tertentu atau terhadap apa yang dipublikasikan dalam media. Tentu hal ini tidak keliru. Namun, jika ukuran itu diterapkan pada Yesus, maka berarti Yesus gagal total. Yesus dan pesan-Nya ditanggapi dengan penolakan dan amarah di Nazareth.

Pengalaman Yesus mengajak kita untuk mengukur atau menilai karya kerasulan dengan cara yang lain. Ukuran keberhasilan bukan hanya banyak tanggapan positif dari orang-orang, tetapi yang paling dasar adalah kesetiaan, kejujuran, integritas, juga kasih kepada yang terpinggirkan. (oy)

1. Bagaimana selama ini aku mengukur orang lain dalam karya pelayanan?
2. Apa motivasi atau nilai terdalam yang melandasi pelayananku?

sambungan dari hal. 108

pengalaman yang mungkin di mata dunia dinilai sebagai suatu aib. Bencana bisa melanda tubuh orang beriman, akan tetapi Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat bagi jiwa orang beriman. (oy)

1. Seberapa sering aku bercermin pada dosa diri sendiri dan berniat untuk bertobat?
2. Seberapa besar keyakinanku akan kasih karunia Allah?

*Jika kamu tidak mau mengampuni saudaramu,  
Bapa pun tidak akan mengampuni kamu*

Sekali peristiwa Petrus datang kepada Yesus dan berkata, “Tuhan, sampai berapa kalikah aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?” Yesus berkata kepadanya, “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.

Sebab hal Kerajaan Surga itu seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. Ketika ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berutang sepuluh ribu talenta. Tetapi karena orang itu tidak mampu melunasi hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak istri dan segala miliknya untuk membayar hutangnya.

Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulumaskan. Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya.

Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulumaskan. Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskan segala hutang itu.

Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih, lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. Maka raja itu menyuruh memanggil hamba pertama tadi dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat! Seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonnya kepadaku. Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?

Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkan dia kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. Demikianlah Bapa-Ku yang di Surga akan berbuat terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.”

## REFLEKSI

B arangkali pernah terdengar di telinga kita, keluhan yang berbunyi, “Bersabar itu ada batasnya!” Jelas sekali keluhan ini keluar dari mulut orang yang sudah tidak mampu bersabar lagi, yang sedang mencari pemberinan atas ketidaksabarannya. Injil hari ini mengangkat persoalan yang mirip dengan batas kesabaran itu. Petrus bertanya kepada Yesus mengenai batas pengampunan pada orang yang bersalah. Petrus membatasi pengampunan hanya sampai tujuh kali.

Pasti para rasul, termasuk Petrus tahu bahwa pada zaman mereka, berlaku hukum talionis, yang mengatur batasan balas dendam. Hukum talionis itu

berprinsip pada “gigi ganti gigi, mata ganti mata.” Sebagai pengikut Yesus, Petrus rupanya sudah “move on” dari hukum balas dendam kepada tindakan mengampuni. Bahkan bagi Petrus, bukan hanya satu kali pengampunan diberikan. Bila orang bersalah sampai tujuh kali pun, tetap bisa diampuni. Artinya, bagi Petrus, kesanggupan untuk mengampuni itu ada batasnya. Ternyata Yesus tidak membatasi pengampunan. Pengikut Yesus tidak bisa mengatakan, “Cukup aku mengampunimu! Sekarang tidak ada lagi kata maaf!” Pengikut Yesus selalu siap mengampuni, karena sadar sepenuh hati bahwa Tuhan sudah selalu mengampuni semua kesalahannya.

Melakukan pengampunan terhadap orang lain hendaknya sebanding dengan apa yang telah Tuhan lakukan bagi kita. Kita bisa membayangkan jika kita sendiri yang bersalah, pastilah memerlukan pengertian dan pengampunan. Betapa bahagianya hati kita saat mendapat pengampunan, apa lagi setelah berulang kali bersalah ternyata tetap mendapat pengampunan. Jika saat bersalah kita sangat membutuhkan pengampunan, maka tak ada alasan bagi kita untuk tidak mengampuni seseorang yang membutuhkannya. Dengan mengampuni, maka masalah terselesaikan, baik masalah dalam diri kita maupun dalam diri orang yang bersalah kepada kita. Pada saat kita mengampuni sesama, Tuhan menolong kita mengatasi kesulitan dalam hidup kita sendiri. Tuhan mengampuni setiap kesalahan kita, kita pun selalu siap mengampuni kesalahan orang lain.

Kita dipanggil untuk melakukan kepada sesama kita, apa yang sudah Tuhan lakukan kepada kita. Itulah kehendak Tuhan. Hidup menjadi lebih baik, hati menjadi damai, ketika kita mengikuti kehendak Tuhan. (oy)

1. *Seberapa besar kesadaranaku bahwa Tuhan selalu mengampuni kesalahanku?*
  2. *Apakah dalam hatiku masih ada relasi yang terasa mengganjal dengan seseorang?*
- .....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



*Siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah Taurat,  
ia akan menduduki tempat yang tinggi*

Dalam khotbah di bukit Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sungguh, selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.

Karena itu, siapa yang meniadakan salah satu perintah taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Surga. Tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Surga.”

## REFLEKSI

**K**ala kita berhutang di bank, maka akan dicatat dalam buku segala sesuatu yang berkaitan dengan hutang dan angsurannya. Setelah angsuran itu genap, maka ditutuplah buku catatan itu. Artinya semua hutang sudah digenapi. Kita yang berhutang telah menggenapi hutang kita. Injil hari ini menyatakan bahwa Yesus menggenapi hukum Taurat. Kedatangan Yesus adalah untuk menyelesaikan semua urusan yang tertulis di dalam hukum Taurat.

Taurat diyakini sebagai catatan petunjuk yang dapat menghantar orang beriman sampai pada keselamatan. Orang bisa saja mengikuti dan memenuhi petunjuk tertulis akan tetapi tanpa penghayatan rohani akan kasih yang ada di balik tulisan itu. Dapat dipastikan bahwa tak seorang pun akan sanggup mengikuti segala yang tertulis di dalam hukum Taurat itu tanpa salah. Artinya Taurat tidak mempermudah manusia untuk masuk dalam keselamatan. Yesus datang untuk menggenapi hukum Taurat. Yesus dengan kasih sejati membayar hutang dosa manusia yang dicatat dalam hukum Taurat. Artinya semua catatan yang terdapat dalam hukum

Taurat itu telah dipenuhi atau digenapi oleh Yesus. Kini orang dapat sampai kepada keselamatan melalui Yesus dan di dalam Yesus. Hidup di dalam Yesus tidak bisa ditempuh hanya dengan mematuhi aturan dan hukum. Hidup di dalam Yesus ditempuh melalui kasih dan iman atau kepasrahan pada kehendak Tuhan.

Kita yang percaya kepada Yesus telah memilih Yesus sebagai jalan keselamatan. Kita dipanggil untuk menjalani iman itu dalam kasih dan kepasrahan. Kita yakini dan sadari bahwa Allah terlibat dan berkarya di dalam hidup kita. Kehendak Allah kita hayati dalam hidup mengasihi sesama demi kemuliaan Allah. (oy)

1. *Apakah aku cenderung memegang teguh aturan tanpa memberi ruang pada roh kasih?*
2. *Adakah kerinduan dalam hidupku untuk bersatu dengan Yesus?*

### *Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku*

Sekali peristiwa Yesus mengusir dari seseorang suatu setan yang membisukan. Ketika setan itu keluar, orang bisu itu dapat berkata-kata. Maka heranlah orang banyak.

Tetapi ada di antara mereka yang berkata, “Ia mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan.” Ada pula yang meminta suatu tanda dari Surga kepada Yesus untuk mencobai Dia.

Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata, “Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa, dan setiap rumah tangga yang terpecah-pecah pasti runtuh. Jikalau Iblis itu terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri, bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan? Sebab kamu berkata, bahwa Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul. Jadi, jika Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa apakah pengikut-pengikutmu mengusirnya? Nah, merekalah yang akan menjadi hakimmu! Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu. Apabila seorang yang kuat dan bersenjata lengkap menjaga rumahnya sendiri, maka amanlah segala miliknya. Tetapi jika seorang yang lebih kuat daripadanya menyerang dan mengalahkannya, maka orang itu akan merampas perlengkapan senjata yang diandalkannya, dan akan membagi-bagi rampasannya. Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku, dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia mencerai-beraikan.”

### REFLEKSI

Injil Lukas hari ini menampilkan dua reaksi negatif terhadap Yesus atas mukjizat-Nya. Ada reaksi yang menolak Yesus, menuduh-Nya bersekutu dengan iblis. Ada juga yang pasif saja, seolah menjadi penonton sambil menunggu mukjizat berikutnya.

Terhadap orang-orang yang menolak-Nya, Yesus dengan jelas menyatakan bahwa mukjizat-mukjizat-Nya adalah bukti kesatuan-Nya dengan Bapa. Di hadapan Yesus hanya ada dua pilihan, ikut bersama-Nya atau melawan-Nya. Tidak ada jalan tengah. Tidak ada ruang untuk menunggu. Bukti untuk membuat pertimbangan dan penilaian, entah menentang-Nya atau bersama-Nya sudah cukup jelas. Gambarannya seperti dalam suatu pertempuran habis-habisan yang sedang berlangsung. Tidak mungkin seseorang berdiri di tengah-tengah dua pasukan, apalagi mencoba menengahi di antara keduanya. Dengan mukjizat-mukjizat-Nya, Yesus menunjukkan adanya peperangan rohani yang sedang dilancarkan-Nya. Sebuah pertempuran

sedang terjadi antara Tuhan dan Setan, antara yang baik dan yang jahat. Tidak ada pilihan untuk tidak memilih di hadapan Yesus. Yesus dengan jelas berkata, “Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku....”

Kita yang mengimani Yesus adalah orang-orang yang telah mengambil langkah untuk bersama dengan Yesus. Dalam menjalani iman itu mungkin memang masih muncul banyak pertanyaan yang belum terjawab. Untuk itu Yesus bersabda “Carilah dan kamu akan mendapat!” Kadang muncul juga adanya keraguan yang perlu diteguhkan. Untuk itu Yesus bersabda, “Ketuklah maka pintu akan dibukakan bagimu!” Ada banyak kebutuhan yang belum terpenuhi yang kita anggap sangat penting. Untuk itu kita perlu berdoa, karena Yesus bersabda, “Mintalah maka akan diberikan kepadamu!” (oy)

1. Seberapa besar kesadaranku untuk bertempur melawan kejahatan?
2. Apa saja yang biasa aku lakukan untuk meneguhkan imanku kepada Yesus?

Bacaan I - Yes 7:10-14; 8:10

*Seorang perempuan muda akan mengandung*

Tuhan berfirman kepada Raja Ahas, "Mintalah suatu pertanda dari Tuhan, Allahmu, entah itu sesuatu dari dunia orang mati yang paling bawah, entah sesuatu dari tempat tertinggi yang di atas." Tetapi Ahas menjawab, "Aku tidak mau minta! Aku tidak mau mencobai Tuhan!"

Lalu berkatalah Nabi Yesaya, "Baiklah! Dengarkanlah, hai keluarga Daud! Belum cukupkah kamu melelahkan orang, sehingga kamu melelahkan Allahku juga? Sebab itu, Tuhan sendirilah yang akan memberikan suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamai Dia Imanuel, artinya: Allah menyertai kita."

**Mazmur Tanggapan** – Mzm 40:7-8a.8b-9.10.11; Ul: 8a.9a

**Antifon:** Ya Tuhan, aku datang melakukan kehendak-Mu.

1. *Kurban dan persembahan tidak Kauinginkan, tetapi Engkau telah membuka telingaku; kurban bakar dan kurban silih tidak Engkau tuntut, lalu aku berkata, "Lihatlah, Tuhan, aku datang!"*
2. *Dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku: "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada di dalam dadaku."*
3. *Aku mengabarkan keadilan di tengah jemaat yang besar, bibirku tidak kutahan terkatup; Engkau tahu itu, ya Tuhan.*
4. *Keadilan-Mu tidaklah kusembunyikan dalam hatiku, kesetiaan dan keselamatan-Mu kubicarakan, kasih dan kebenaran-Mu tidak kudiamkan, tapi kuwartakan kepada jemaat yang besar.*

Bacaan II – Ibr 10:4-10

*Lihatlah Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu*

Saudara-saudara, tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa. Karena itu ketika Kristus masuk ke dunia, Ia berkata, "Kurban dan persembahan tidak Engkau kehendaki. Sebagai gantinya Engkau telah menyediakan tubuh bagiku. Kepada kurban bakaran dan kurban penghapus dosa Engkau juga tidak berkenan. Maka Aku berkata: Lihatlah, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allahku."

Jadi mula-mula Ia berkata, "Engkau tidak menghendaki kurban dan persembahan; Engkau tidak berkenan akan kurban bakaran dan kurban penghapus dosa -- meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat. -- Dan kemudian Ia berkata, "Lihat, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu."

Jadi yang pertama telah Ia hapuskan untuk menegakkan yang kedua. Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.

**Bait Pengantar Injil** - Yoh 1:14ab

S : Alleluya

U : Alleluya

S : Firman telah menjadi manusia, dan diam di antara kita  
dan kita telah melihat kemuliaan-Nya.

U : Alleluya

Injil – Luk 1:26-38

*Engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki*

Dalam bulan yang keenam Allah mengutus Malaikat Gabriel ke sebuah kota di Galilea, bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.

Ketika masuk ke rumah Maria, malaikat itu berkata, “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya, “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya. Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya, dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.”

Kata Maria kepada malaikat itu, “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku tidak bersuami?” Jawab malaikat itu kepadanya, “Roh Kudus akan turun atasmu, dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya, dan inilah bulan yang keenam bagi dia yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” Maka kata Maria, “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; terjadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

## REFLEKSI

**K**abar suka cita yang diterima Maria, menjadi bukti bahwa Allah bekerja menurut rencana dan kehendak-Nya tanpa memandang kedudukan orang di tengah masyarakat. Tuhan memilih Maria, seorang wanita, gadis yang masih muda, tidak tergolong dalam kelompok orang kaya, dari kota yang tidak dikenal dalam masyarakat di zaman Perjanjian Lama. Karakter dan latar belakang Maria, bagi orang-orang pada zamannya sama sekali tidak memenuhi kriteria untuk dapat dipakai oleh Tuhan untuk tugas khusus. Tetapi ternyata Tuhan memilih Maria untuk melaksanakan rencana besar dan terpenting dalam sejarah keselamatan. Maria, orang biasa, mendapat tugas istimewa dari Tuhan.

Menjadi alat pilihan Tuhan ternyata tidak secara otomatis langsung membawa kesuksesan atau ketenaran. Tuhan menurunkan berkat atas Maria. Maria mendapat kehormatan menjadi ibu Mesias. Akan tetapi keistimewaan ini akan membawa banyak penderitaan. Risiko diejek oleh teman-temannya, hendak ditinggalkan oleh tunangannya, dan akhirnya Mesias yang dilahirkannya akan ditolak dan dibunuh. Kabar suka cita ternyata membawa banyak dukacita. Buah-buah suka cita itu hanya dialami setelah Maria membuktikan kesetiaan

untuk tetap menghayati kata “ya” pada kehendak Tuhan. Oleh kesetiaannya, kini Maria dipuji oleh generasi yang tak terhitung jumlahnya sebagai gadis muda yang mendapat kasih karunia Tuhan. Kepasrahan Maria pada kehendak Tuhan menjadi syarat terlaksananya rencana Allah untuk mendatangkan keselamatan.

Kita mungkin merasa bahwa kemampuan, pengalaman atau pendidikan yang kita miliki tidak memadai untuk menjadi orang yang terlibat dalam kegiatan untuk pelayanan kepada Tuhan. Akan tetapi Tuhan bisa melaksanakan rencana-Nya kepada siapa pun yang dikehendaki, tanpa mempertimbangkan kemampuan dan status. Kita tidak boleh membatasi pilihan Tuhan. Tuhan bisa menggunakan kita jika kita pasrah kepada-Nya. Bila ada dukacita dan kesedihan yang bisa membebani kita dalam hidup pelayanan, Bunda Maria menjadi inspirasi dan cermin dari kita, bahwa Tuhan akan menyelesaikan rencana-Nya, sehingga semua menjadi indah pada waktunya. (oy)

1. Karakter apa saja yang sering membuatku ragu akan kelayakanku di hadapan Tuhan?
2. Apa yang aku lakukan ketika suka cita hilang dari hidupku dan dukacita mewarnai hidupku?

*Pemungut cukai ini pulang ke rumahnya,  
sebagai orang yang dibenarkan Allah*

Sekali peristiwa, Yesus menyatakan perumpamaan ini kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain: “Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang satu adalah orang Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucap syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain; aku bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezina, dan bukan juga seperti pemungut cukai ini. Aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.

Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.

Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah, sedang orang lain itu tidak. Sebab barang siapa meninggikan diri akan direndahkan, dan barang siapa merendahkan diri akan ditinggikan.”

## REFLEKSI

Perumpamaan Yesus dalam Injil hari ini menampilkan dua pribadi yang bertolak belakang di dalam rumah ibadat. Yang satu pemimpin agama, yang satunya lagi orang berdosa. Yang satu menunjukkan kesetiaan di dalam mengikuti semua perintah agama, yang satunya lagi menunjukkan ketidaklayakannya di hadapan Tuhan. Yesus menyatakan bahwa justru orang yang mengaku berdosa dan merasa tidak layak di hadapan Tuhan itulah yang dibenarkan di hadapan Tuhan.

Orang Farisi memang terkenal dalam kesetiaan menuruti semua perintah agama. Di dalam Bait Suci, saat berdoa, isi doanya penuh dengan pernyataan mengenai betapa baiknya dia. Seandainya kita mendengar orang yang memuji diri, spontan biasanya kita langsung tidak terkesan. Ternyata Tuhan juga tidak berkesan terhadap orang yang memuji diri sendiri di hadapan-Nya melalui doa. Doa yang berisi deretan prestasi diri, sebenarnya tidak lebih dari kesombongan yang dibungkus dalam kesalehan. Doa yang benar semestinya adalah syukur dan puji bagi Tuhan, ungkapan kesaksian mengenai semua yang telah Tuhan lakukan.

Barangkali sekarang ini orang kurang menganggap sifat rendah hati sebagai

keutamaan. Rasa bersalah bukanlah sifat yang didamba. Yang banyak diimpikan dan ditawarkan oleh dunia adalah rasa diri baik, penilaian positif atas diri sendiri. Kalau ada orang yang memukuli dadanya karena rasa bersalah mungkin akan dikirim ke pusat-pusat konseling sampai perilaku negatif tersebut hilang. Merasa bersalah dianggap tidak sehat. Merendahkan diri sendiri juga tidak populer. Media masa didominasi dengan nasihat bahwa karakter kuat, menonjolkan diri, memegahkan diri, percaya diri, dan yakni pada diri sendiri adalah jalan menuju sukses. Akan tetapi di hadapan Tuhan, apa pun yang dimiliki manusia, tidak ada yang dapat dimegahkan. Kasih karunia Allah tidak dapat diterima tanpa kerendahan hati. Di hadapan Tuhan, manusia hanya bisa menempatkan diri sebagai pihak yang mendamba belas kasihan. (oy)

1. Dalam hidup sehari-hari dan dalam doa, mana kecenderunganku yang lebih dominan, membanggakan diri atau merendahkan diri?
2. Seberapa sering aku menyatakan penyesalan dan pertobatan, untuk mendapat pengampunan yang ditawarkan Yesus Kristus?

**Bacaan I - Yos 5:9a.10-12*****Umat Allah memasuki tanah yang djanjikan, dan merayakan Paskah***

Sekali peristiwa, setelah Yosua selesai menyunatkan seluruh bangsa, berfirmanlah Tuhan kepada Yosua, “Pada hari ini telah Kuhapuskan cela Mesir dari padamu.” Sementara berkemah di Gilgal, orang Israel itu merayakan Paskah pada hari yang keempat belas bulan itu, pada waktu petang, di dataran Yerikho. Lalu pada hari sesudah Paskah mereka makan hasil negeri itu, yakni roti yang tidak beragi dan bertih gandum, pada hari itu juga. Pada keesokan harinya, setelah mereka makan hasil negeri itu, manna tidak turun lagi. Jadi orang Israel tidak beroleh manna lagi, tetapi dalam tahun itu mereka makan yang dihasilkan tanah Kanaan.

**Mazmur Tanggapan – Mzm 34:2-3.4-5.6-7**

**Antifon:** Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan.

1. *Aku hendak memuji Tuhan setiap waktu; puji-pujian kepada-Nya selalu ada di dalam mulutku. Karena Tuhan jiwaku bermegah; biarlah orang-orang yang rendah hati mendengarnya dan bersukacita.*
2. *Muliakanlah Tuhan bersama dengan daku, marilah kita bersama-sama memasyurkan nama-Nya. Aku telah mencari Tuhan, lalu Ia menjawab aku, dan melepaskan daku dari segala kegentaranku.*
3. *Tujukanlah pandanganmu kepada-Nya, maka mukamu akan berseri-seri, dan tidak akan malu tersipu-sipu. Orang yang tertindas ini berseru, dan Tuhan mendengarkan; Ia menyelamatkan dia dari segala kesakannya.*

**Bacaan II – 2Kor 5:17-21*****Allah mendamaikan kita dengan diri-Nya lewat Kristus***

Saudara-saudara, siapa saja yang ada dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru. Yang lama telah berlalu, dan sungguh, yang baru sudah datang. Semuanya ini datang dari Allah yang telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dengan perantaraan Kristus dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya lewat Kristus tanpa memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami.

Jadi, kami ini utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami. Dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: Berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Kristus yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.

**Bait Pengantar Injil - Yoh 8:12b**

- |   |                          |
|---|--------------------------|
| S : Terpujilah Kristus Tuhan, Raja mulia dan kekal  | U: <i>Terpujilah....</i> |
| S : Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku, dan berkata kepadanya,<br>“Bapa, aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap bapa.” |                          |
| U: <i>Terpujilah Kristus Tuhan, Raja mulia dan kekal</i>  |                          |

**Injil – Luk 15:1-3.11-32*****Adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali***

Sekali peristiwa para pemungut cukai dan orang-orang berdosa datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia. Lalu bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya, “Ia menerima orang-orang berdosa, dan makan bersama-sama dengan mereka.”

Lalu Yesus menyampaikan perumpamaan ini kepada mereka, “Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada bapanya: ‘Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik yang menjadi hakkku.’ Lalu bapanya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian, anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya, lalu pergi ke

negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Setelah dihabiskan semua harta miliknya, timbulah bencana kelaparan di dalam negeri itu, dan ia pun mulai melarat. Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang warga di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya.

Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorang pun memberikan sesuatu kepadanya. Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: ‘Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku, dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap bapa; aku tidak layak lagi disebut anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.’

Lalu bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, bapanya telah melihat dia, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Bapa itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia.

Kata anak itu kepadanya: ‘Bapa, aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebut anak bapa.’ Tetapi bapa itu berkata kepada hamba-hambanya: ‘Lekaslah bawa kemari pakaian yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya; kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Ambillah anak lembu yang gemuk itu, sembelihlah, dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.’ Lalu mulailah mereka bersukaria.

Tetapi anaknya yang sulung sedang berada di ladang. Ketika pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar suara musik dan nyanyian tari-tarian. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. Jawab hamba itu: ‘Adikmu telah kembali, dan ayahmu telah menyembelih anak lembu gemuk, karena ia mendapatkan kembali anak itu dalam keadaan sehat.’

Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu bapanya keluar dan membujuk dia. Tetapi ia menjawab bapanya, katanya: ‘Telah bertahun-tahun aku melayani engkau, dan belum pernah aku melanggar perintahmu, tetapi kepadaku belum pernah engkau memberikan seekor anak kambing pun untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. Tetapi baru saja datang anakmu yang telah memboroskan harta kekayaanmu bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka engkau menyembelih anak lembu gemuk itu untuk dia.’

Kata bapanya kepadanya: ‘Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala milikku adalah milikmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali’.”

## REFLEKSI

Dalam hidup bersama, dalam hidup bermasyarakat, dalam suatu lembaga, apalagi dalam hidup bernegara, umumnya berlaku prinsip *reward and punishment*. Yang bersalah atau merugikan diberi sanksi atau hukuman, sedangkan yang berjasa atau memberi kontribusi penting dan menguntungkan, diberi hadiah atau penghargaan. Akan tetapi Injil hari ini berisi tentang hadiah dan penghargaan bagi orang yang telah bersalah dan merugikan keluarga. Pemberian hadiah bagi orang bersalah itulah yang menjadi gambaran kerahiman Tuhan.

Kerahiman Tuhan dinyatakan oleh Yesus melalui perumpamaan. Ada yang menyebut perumpamaan itu dengan judul anak yang hilang. Ada juga yang memberi judul bapa yang murah hati. Ada lagi yang memberi judul anak yang ditemukan. Pada akhir kisah dari perumpamaan itu, memang sepertinya ada anak yang hilang atau menghilang dari bapanya, yakni anak sulung. Sedangkan anak bungsu yang semula pergi menghilang, akhirnya kembali ditemukan. Anak bungsu itu telah bersalah dan membawa kerugian bagi keluarga. Dia mencemarkan

nama baik keluarga. Dia memboroskan harta keluarga. Sulit bagi kakaknya untuk menerima adiknya itu ketika dia kembali. Semestinya kakaknya ini diberi penghargaan dan hadiah, karena telah bekerja keras untuk memberi kontribusi bagi kesejahteraan keluarga. Semestinya sang adik diberi sanksi atau hukuman yang setimpal dengan kesalahannya. Akan tetapi tindakan sang ayah ternyata di luar dugaan. Sang ayah menerima si bungsu dengan sukacita besar dan menyelenggarakan pesta untuknya. Itulah gambaran Allah yang mengampuni orang-orang yang berdosa.

Sikap anak sulung barangkali menjadi gambaran sikap kita. Rasa curiga dan kurang percaya muncul terhadap orang-orang yang bertobat setelah menjalani kehidupan penuh dosa. Kecurigaan itu ditandai dengan sikap menghindar atau menjaga jarak, atau bahkan tidak mau menerima mereka. Padahal, semestinya

kita bersukacita bersama malaikat di surga ketika ada orang berdosa yang bertobat dan berbalik kepada Tuhan. Seperti bapa dalam perumpamaan Injil ini, kita dipanggil untuk menerima orang berdosa yang bertobat dengan sepenuh hati dan memberi mereka dukungan dan dorongan yang mereka butuhkan untuk bertumbuh di dalam Kristus. (oy)

1. *Sadarkah aku akan besarnya kerahiman Tuhan?*
  2. *Relakah aku menerima orang lain yang bertobat dari dosanya?*
- .....  
.....  
.....  
.....  
.....



### *Lihat anakmu hidup*

Sekali peristiwa Yesus berangkat dari Samaria dan pergi ke Galilea. Sebab Ia sendiri telah bersaksi, bahwa seorang nabi tidak dihormati di negerinya sendiri. Setelah Yesus tiba di Galilea, orang-orang Galilea pun menyambut Dia, karena mereka telah melihat segala sesuatu yang dikerjakan Yesus di Yerusalem pada pesta itu, sebab mereka sendiri pun turut ke pesta itu.

Maka Yesus kembali lagi ke Kana di Galilea, di mana Ia membuat air menjadi anggur. Dan di Kapernaum ada seorang pegawai istana, yang anaknya sedang sakit. Ketika pegawai itu mendengar, bahwa Yesus telah datang dari Yudea ke Galilea, pergilah ia kepada-Nya, lalu meminta supaya Yesus datang dan menyembuhkan anaknya, sebab anaknya itu hampir mati. Maka kata Yesus kepadanya, “Jika kamu tidak melihat tanda dan mukjizat, kamu tidak percaya.” Pegawai istana itu berkata kepada-Nya, “Tuhan, datangkanlah sebelum anakku mati.” Kata Yesus kepadanya, “Pergilah, anakmu hidup!” Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi. Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup. Ia bertanya kepada mereka pukul berapa anak itu mulai sembuh. Jawab mereka, “Kemarin siang pukul satu demamnya hilang.” Maka teringatlah ayah itu, bahwa pada saat itulah Yesus berkata kepadanya, “Anakmu hidup.” Lalu ia pun percaya, ia dan seluruh keluarganya. Dan itulah tanda kedua yang dibuat Yesus ketika Ia pulang dari Yudea ke Galilea.

### **REFLEKSI**

Kisah Yesus mengubah air menjadi anggur masih hangat dibicarakan di Kana ketika Yesus kembali ke daerah itu. Kedatangan-Nya kembali tentu menimbulkan minat mereka untuk menyaksikan mukjizat lainnya dari Yesus. Benar saja, dalam Injil hari ini, kesempatan itu datang. Ada seorang anak di Kapernaum terbaring sakit dan ayahnya dengan sangat cemas datang kepada Yesus, memohon pertolongan. Sang ayah adalah seorang pegawai istana, pejabat pemerintah.

Seorang pejabat pemerintah tentu saja memiliki otoritas dan wewenang yang dapat diandalkan untuk mengatasi persoalan hidup. Akan tetapi di hadapan Yesus sang ayah ini menanggalkan semua andalannya. Ia pasrah kepada Yesus. Ia percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkan anaknya. Ia juga menaati Yesus. Ia melaksanakan perintah Yesus, yakni pulang ke rumah begitu Yesus memintanya untuk pulang. Ketaatannya menunjukkan bahwa ia benar-benar mengimani Yesus, pasrah kepada Yesus.

Kita bisa melihat tahap-tahap keyakinan sang ayah ini. Dia percaya kepada Yesus sehingga meminta pertolongan kepada-Nya. Ia mendesak Yesus untuk datang bersamanya ke rumah untuk menyembuhkan anaknya. Ia memercayai jaminan Yesus, kata-kata Yesus bahwa anaknya akan hidup. Selanjutnya ia dan seluruh keluarganya percaya kepada Yesus. Kisah pegawai istana itu menunjukkan bahwa iman bertumbuh saat diamalkan. Belajar dari sikap pegawai istana ini, tidaklah cukup bagi kita hanya mengatakan bahwa kita percaya Yesus. Tidak cukup hanya mengakui bahwa Yesus dapat mengatasi masalah kita. Kita perlu menghayati dan mengamalkan apa yang kita percaya dan kita akui itu dalam kekasihan kepada Yesus. (oy)

1. Beranikah aku memasrahkan cara-cara yang aku kuasai kepada Yesus?
2. Dapatkah aku menyerahkan waktu yang ada padaku kepada Yesus?

### Orang itu disembuhkan seketika

Pada hari raya orang Yahudi, Yesus berangkat ke Yerusalem. Di Yerusalem, dekat pintu Gerbang Domba, ada sebuah kolam, yang dalam bahasa Ibrani disebut Betesda; serambinya ada lima, dan di serambi-serambi itu berbaring sejumlah besar orang sakit.

Ada di situ seorang yang sudah tiga puluh delapan tahun lamanya sakit. Ketika Yesus melihat orang itu berbaring di sana, dan karena Ia tahu, bahwa ia telah lama dalam keadaan itu, berkatalah Ia kepadanya, “Maukah engkau sembuh?”

Jawab orang sakit itu kepada-Nya, “Tuhan, tidak ada orang yang menurunkan aku ke dalam kolam itu, apabila airnya mulai goncang; dan sementara aku sendiri menuju kolam itu, orang lain sudah turun mendahului aku.” Kata Yesus kepadanya, “Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah.” Dan pada saat itu juga sembuhlah orang itu, lalu ia mengangkat tilamnya dan berjalan.

Tetapi hari itu hari Sabat. Karena itu orang-orang Yahudi berkata kepada orang yang baru sembuh itu, “Hari ini hari Sabat, dan tidak boleh engkau memikul tilammu.” Akan tetapi ia menjawab mereka, “Orang yang telah menyembuhkan aku, Dia yang mengatakan kepadaku: Angkatlah tilammu dan berjalanlah.” Mereka bertanya kepadanya, “Siapakah orang itu yang berkata kepadamu: Angkatlah tilammu dan berjalanlah?” Tetapi orang yang baru sembuh itu tidak tahu siapa orang itu, sebab Yesus telah menghilang ke tengah-tengah orang banyak di tempat itu. Kemudian, ketika bertemu dengan dia dalam Bait Allah, Yesus lalu berkata kepadanya, “Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk.” Orang itu keluar, lalu menceritakan kepada orang-orang Yahudi, bahwa Yesuslah yang telah menyembuhkan dia. Dan karena itu orang-orang Yahudi berusaha menganiaya Yesus, karena Ia melakukan hal-hal itu pada hari Sabat.

### REFLEKSI

Injil hari ini mengisahkan peristiwa di Kolam Betesda, Yesus menyembuhkan orang yang telah tiga puluh delapan tahun sakit. Supaya sakitnya sembuh, orang ini memerlukan pertolongan membawanya masuk ke dalam air di kolam itu. Dalam tahun-tahun yang telah berlalu itu ternyata tidak ada yang menolongnya. Dia putus asa dan pasrah dalam kelumpuhan. Sampai akhirnya Yesus datang dan menyembuhkannya.

Orang lumpuh itu memiliki satu sifat penting yang tidak dimiliki banyak orang. Dia tahu dirinya membutuhkan pertolongan. Dia tidak dapat membantu dirinya sendiri. Bahkan dia juga tidak dapat membujuk, mendesak atau memaksa orang lain untuk membantunya. Sementara di sekitar tempat itu tentu ada para pemimpin agama yang tahu dengan baik perintah-perintah Allah dalam Kitab Suci kewajiban membantu mereka yang membutuhkan.

Ternyata tidak ada dari antara mereka yang membantunya. Namun, Yesus sendiri langsung mendatangi tempat si lumpuh berbaring dan berbicara dengannya. Dia menunjukkan rasa hormat dan perhatian. Lalu Yesus menawarkan bantuan yang dibutuhkan. Ia menyembuhkan si lumpuh.

Kebanyakan orang lebih suka menghindar jika melihat atau harus berbicara dengan penyandang disabilitas. Seperti Yesus, kita orang beriman dipanggil untuk menunjukkan belas kasih kepada orang-orang cacat. Pertolongan yang paling berharga bagi semua orang adalah membantu mereka menemukan damai di dalam Kristus, Sang Pemulih semua bentuk cacat cela manusia. (oy)

1. Apa dorongan spontan yang muncul dalam diriku ketika melihat orang cacat?
2. Apa bentuk pelayananku terhadap orang-orang yang memerlukan pertolongan?

*Seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati, dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan siapa saja yang dikehendaki-Nya*

Sekali peristiwa, Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi, “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga.” Karena perkataan itu, orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh Yesus, bukan saja karena Ia meniadakan hari Sabat, tetapi juga karena Ia mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri, dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah.

Maka Yesus menjawab mereka, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jika Ia tidak melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. Sebab Bapa mengasih Anak, dan Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri, bahkan Ia akan menunjukkan kepada-Nya pekerjaan yang lebih besar lagi daripada pekerjaan-pekerjaan itu, sehingga kamu menjadi heran. Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan siapa saja yang dikehendaki-Nya. Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barang siapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. Aku berkata kepadamu: Sungguh, barang siapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari alam maut ke dalam hidup.

Aku berkata kepadamu: Sungguh, saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan mereka yang mendengarnya, akan hidup. Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. Dan Bapa telah memberikan kuasa kepada Anak untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia. Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kubur akan mendengar suara Anak, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum.

Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri. Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku.”

## REFLEKSI

Dalam masyarakat Yahudi pada zaman Yesus, posisi tertinggi yang dapat dimiliki seseorang adalah duduk dalam jabatan keagamaan. Yesus menghadapi otoritas keagamaan yang bekerja keras untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi kekuasaan mereka di tengah masyarakat. Masalah agama bagi mereka adalah masalah hidup dan mati.

Yesus masuk ke dalam lingkungan para pemegang otoritas keagamaan Yahudi dan menantang legitimasi kepemimpinan mereka dan membongkar kepalsuan mereka. Yesus sendiri mengaku membawa

misi dengan otoritas yang lebih tinggi dari mereka. Tentu saja mereka tidak dapat menerima, lalu mereka menyerang Yesus. Alasannya, Yesus adalah orang luar dan bukan dari kalangan mereka. Yesus adalah orang Galilea, daerah yang dianggap rendah. Yesus masih muda dan pengajaran-Nya sering bertentangan dengan otoritas agama. Yesus berbicara terus terang tanpa kompromi. Cara-cara Yesus menghadapi orang-orang yang menentang sering mengejutkan dan

*bersambung ke hal.123 bawah.*

*Yang mendakwa kamu adalah Musa,  
yang kepadanya kamu menaruh pengharapan*

Sekali peristiwa, Yesus berkata kepada orang Yahudi, "Kalau Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, maka kesaksian-Ku itu tidak benar. Ada yang lain yang bersaksi tentang Aku, dan Aku tahu, bahwa kesaksian yang diberikan-Nya tentang Aku adalah benar.

Kamu telah mengirim utusan kepada Yohanes, dan ia telah bersaksi tentang kebenaran. Tetapi Aku tidak memerlukan kesaksian dari manusia, namun Aku telah mengatakan hal ini, supaya kamu diselamatkan. Yohanes adalah pelita yang menyala dan bercahaya, dan kamu hanya mau menikmati seketika saja cahayanya itu. Tetapi Aku mempunyai suatu kesaksian yang lebih penting daripada kesaksian Yohanes, yaitu segala pekerjaan yang diserahkan Bapa kepada-Ku supaya Aku melaksanakannya.

Pekerjaan itu jugalah yang sekarang Kukerjakan, dan itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, bahwa Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang bersaksi tentang Aku! Kamu tidak pernah mendengar suara-Nya, rupa-Nya pun tidak pernah kamu lihat, dan firman-Nya tidak menetap di dalam dirimu, sebab kamu tidak percaya kepada Dia yang diutus-Nya.

Kamu menyelidiki Kitab-Kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa olehnya kamu mempunyai hidup kekal. Tetapi walaupun Kitab-Kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu. Aku tidak memerlukan hormat dari manusia. Tetapi tentang kamu, memang Aku tahu bahwa di dalam hatimu kamu tidak mempunyai kasih akan Allah. Aku datang dalam nama Bapa-Ku, dan kamu tidak menerima Aku. Jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia. Bagaimanakah kamu dapat percaya, karena kamu menerima hormat seorang dari orang lain tetapi tidak mencari hormat yang datang dari Allah yang Esa?

Jangan kamu menyangka bahwa Aku akan mendakwa kamu di hadapan Bapa; yang mendakwa kamu adalah Musa, yaitu Musa yang kepadanya kamu menaruh pengharapan. Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab Musa telah menulis tentang Aku. Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang ditulis oleh Musa, bagaimanakah kamu akan percaya akan apa yang Aku katakan."

*Refleksi lihat hal.124*

---

dari hal. 122

secara telak mematahkan cara pikir para pemimpin agama.

Para pemimpin agama memilih untuk menolak Yesus. Mereka tidak peduli entah Yesus datang dari Allah atau tidak. Ketika mereka tidak dapat membuktikan kesalahan Yesus, maka mereka merencanakan niat jahat pada Yesus dengan berusaha untuk menyingkirkan-Nya. Akan tetapi Allah menggunakan rencana jahat mereka untuk menuntaskan kejahatan dunia, yakni dosa dunia. Mereka bisa menyingkirkan Yesus dan Allah bisa menggunakan penyingkiran Yesus itu menjadi sarana penebusan dosa dunia. Yesus yang mereka singkirkan adalah Yesus yang hidup dalam kesatuan

dengan Tuhan. Di dalam Yesus, manusia akan memperoleh hidup kekal, bebas dari belenggu dosa dunia.

Kita memang akan menghadapi kematian fisik, akan tetapi ketika Kristus datang kembali, tubuh kita akan dibangkitkan untuk hidup selama-lamanya. Kini selama masih hidup di dunia, kita isi hidup ini dengan melakukan karya dan perbuatan yang Yesus teladankan. (oy)

1. *Apakah yang aku perjuangkan dalam hidup ini sesuai dengan teladan Yesus?*
2. *Beranikah aku menghadapi tantangan dan kebencian demi taat pada kehendak Tuhan?*

## REFLEKSI

Yesus menyatakan diri sebagai Allah yang menjadi manusia. Pernyataan Yesus ini jelas tidak bisa diterima oleh orang Yahudi. Injil hari ini menunjukkan bagaimana Yesus menghadapi penolakan orang Yahudi itu.

Yesus memberikan kesaksian untuk membuktikan bahwa diri-Nya menyandang kodrat ilahi. Yesus menunjukkan kesaksian Yohanes Pembaptis. Yesus juga menunjukkan karya dan perbuatan-Nya. Bapa sendiri juga menjadi kesaksian tentang Yesus. Kitab Suci juga menjadi kesaksian tentang Yesus. Juga Musa menjadi bukti akan keilahian Yesus. Salah satu dari kesaksian itu sebenarnya sudah cukup meyakinkan. Akan tetapi Yesus menyatakan semua secara bersama-sama dan seharusnya menjadi kesaksian tidak terbantahkan mengenai klaim-Nya sebagai pribadi ilahi. Tetapi banyak yang mendengarkannya berkeras hati menolak Yesus. Itulah contoh bagaimana hati yang keras tak dapat ditembus oleh bukti yang paling kuat sekalipun. Memang pada akhirnya Yesus tidak memerlukan pengakuan dan persetujuan dari manusia untuk melaksanakan rencana Bapa. Meskipun para pemimpin agama Yahudi menduduki pengaruh besar, akan tetapi karya Allah di dalam Yesus tidak memerlukan persetujuan dan pengakuan mereka. Yesus tahu dan sadar bahwa pengakuan dan persetujuan dari Tuhan, itulah yang menjadi dasar bagi misi-Nya.

Kita pun semestinya memiliki prinsip seperti Yesus itu. Seandainya pejabat tertinggi di dunia menyetujui langkah kita, akan tetapi Tuhan tidak menyetujui, maka kita tak bisa bertindak. Sebaliknya, jika Tuhan merestui, meskipun orang lain tidak, kita tetap bisa maju dan bertindak. Selain itu kita mengakui keilahian Yesus antara lain karena kesaksian Kitab Suci. Akan tetapi bukan Kitab Suci yang utama, melainkan Yesus yang paling utama. Semua yang terdapat dalam Kitab Suci dimaksudkan agar kita menerima dan menanggapi Yesus secara pribadi. Ketika kita belajar Kitab Suci, pengenalan akan Kitab Suci itu semestinya membuat kita semakin sadar bahwa kita memerlukan keselamatan di dalam Yesus. (oy)

1. *Ketika mau mengambil keputusan dan tindakan, pertimbangan kehendak Tuhan atau persetujuan orang lain yang lebih aku utamakan?*
  2. *Apakah aku menemukan kehendak Tuhan di dalam Kitab Suci?*
  3. *Apakah Kitab Suci membuatku semakin mengenal dan dekat dengan Yesus?*
- .....  
.....  
.....  
.....  
.....